

Financial Performance Royal Bay Hotel Makassar

Dara Ayu Nianty^{1*}, Meylan Nur Qalby²
dara@stienobel-indonesia.ac.id^{1*}, meylannurqalby@gmail.com²
Institut Ekonomi dan Bisnis Nobel Indonesia^{1*,2}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada Hotel Royal Bay Makassar. Rasio keuangan yang digunakan adalah: rasio likuiditas (CR dan QR), rasio solvabilitas (DAR dan DER) dan rasio profitabilitas (ROA, ROE dan NPM). Lokasi penelitian terletak Hotel Royal Bay Makassar. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dan data yang digunakan adalah laporan keuangan Hotel Royal Bay Makassar periode 2021 sampai 2023. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, studi kasus dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian mengemukakan bahwa analisis kinerja keuangan pada Hotel Royal Bay Makassar pada tahun 2021-2023, pada masa peralihan dari Hotel Foxlite Royal Bay ke Hotel Royal Bay Makassar dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya parameter kinerja keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Pada rasio likuiditas dapat dikatakan Hotel Royal Bay tergolong tidak likuid. Pada rasio solvabilitas juga dapat dikatakan kurang baik dan pada rasio profitabilitas dapat dikatakan cukup baik karena mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Kata Kunci: Analisis kinerja keuangan, Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio profitabilitas

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Industri usaha di Indonesia terus berkembang, termasuk bidang jasa yang semakin beragam, mengikuti tingginya kebutuhan konsumen. Salah satu sektor yang sangat berkembang adalah industri pariwisata, yang menarik pengunjung domestik maupun internasional dengan keindahan alam, tempat wisata, situs sejarah, dan budaya tradisional yang khas. Industri pariwisata tidak hanya menyediakan barang tetapi juga jasa, memenuhi kebutuhan bisnis terkait rekreasi dan kesenangan. Selain itu, sektor ini merupakan penyumbang devisa terbesar ketiga bagi negara, dengan permintaan yang meningkat setiap tahunnya.

Salah satu industri pariwisata yang berkembang pesat di Indonesia adalah bisnis perhotelan, yang bersaing dalam menawarkan produk terbaik untuk menyediakan jasa penginapan. Hotel menjadi kebutuhan penting bagi para pengunjung di daerah wisata. Menurut Widanaputra (2009:16), hotel adalah jenis akomodasi yang dikelola secara komersial

dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan fasilitas pelayanan jasa makanan, minuman, penginapan, serta jasa lainnya bagi masyarakat umum dan wisatawan yang ingin menginap.

Sulawesi Selatan menjadi provinsi yang memiliki potensi wisata besar, menarik wisatawan mancanegara dan domestik. Menurut Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2018, terdapat 236.491 kunjungan wisatawan mancanegara dari target 175.000, dan 8.426.528 kunjungan wisatawan lokal dari target 5.750.000. Akomodasi, terutama hotel, berperan penting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan. Salah satu hotel strategis di Makassar adalah Hotel Royal Bay Makassar di Jalan Sultan Hasanuddin No.24, yang berjarak 30 menit dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin melalui jalan tol. Hotel ini dekat dengan pusat perbelanjaan, kawasan bisnis, kantor pemerintahan, wisata kuliner, dan Pantai Losari, serta menawarkan 186 kamar dalam berbagai tipe, termasuk Deluxe, Executive, Family Suite, dan Studio Premier.

Industri perhotelan yang memberikan layanan kepada tamu dari berbagai daerah menghasilkan berbagai transaksi akuntansi, seperti pendapatan dan pengeluaran, yang melibatkan beberapa prosedur dan pihak terkait. Pimpinan keuangan dan pihak berkepentingan di perusahaan selalu berusaha mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Perusahaan juga harus memberikan laporan dan informasi terkait kegiatan operasional, baik mengenai kinerja maupun keuangan, kepada pihak yang membutuhkan dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan adalah indikator penting untuk menilai kondisi keuangan, membantu mengantisipasi risiko kesulitan keuangan (*financial distress*) dan pailit, serta menjadi pertimbangan bagi pimpinan, investor, dan pemilik. Menurut Hapsari (2018), kesulitan keuangan terjadi ketika arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk melunasi kewajiban lancar, sehingga memerlukan tindakan perbaikan. Contohnya, Hotel Royal Bay mengalami kesulitan keuangan pada awal transisi manajemen dari Foxlite Royal Bay yang dinaungi Tauziah Group ke Royal Bay Makassar, karena pendapatan yang tidak sebanding dengan utang besar, mengakibatkan pemutusan kerjasama dengan Tauziah Group dan berdiri sendiri. Pada awal transisi, Hotel Royal Bay menghadapi kendala dalam sistem dan kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan dianalisis dari data keuangan dalam laporan keuangan untuk menilai perkembangan perusahaan dan keberhasilan mencapai tujuannya. Analisis laporan keuangan bertujuan memprediksi masa depan, membantu manajemen mencegah kondisi buruk, dan merencanakan tindakan yang mempengaruhi masa depan. Informasi

dari analisis ini menunjukkan apakah perusahaan maju atau mengalami kesulitan keuangan.

Pada Hotel Royal Bay Makassar, semua transaksi tamu diinput oleh Departemen Kantor Depan (Front Office) dan Departemen Restoran (Restaurant) ke dalam sistem PHV, memudahkan departemen keuangan (Accounting) untuk mengecek dan mengontrol transaksi. Kas, yang bisa berupa uang tunai atau non-tunai, digunakan sebagai modal operasional, dengan Front Office diberikan IDR 3.000.000 dan Restaurant IDR 500.000. Kekurangan saldo kas dapat menghambat operasional, terutama saat proses check-out dimana deposit tamu dikembalikan. Setiap outlet menyeter pemasukan dari penjualan kamar dan restoran ke brankas, dan pagi harinya General Cashier dari departemen keuangan akan menghitung pemasukan tersebut.

Pada Hotel Royal Bay Makassar, sistem akuntansi penerimaan kas terjadi pada penjualan kamar dan restoran, melibatkan kasir outlet, night audit, income audit, dan general cashier. Sistem pengeluaran kas meliputi penggajian, pembayaran utang, pembenahan fasilitas, dan pembelian tunai, dengan keterlibatan Chief Accounting (CA), General Manager (GM), General Cashier (GC), Account Payable (AP), Financial Controller (FC), Cost Control (CC), dan Purchasing. Kinerja keuangan dinilai dengan menganalisis laporan keuangan yang mencakup posisi harta, utang, dan modal, terlihat dari laporan neraca dan laba rugi. Pengukuran laporan keuangan dapat menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Menurut penulis, rasio profitabilitas paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, karena menunjukkan kemampuan menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan, dan perlu dibandingkan dengan standar industri.

Pada dasarnya yang melatarbelakangi skripsi ini adalah untuk mengukur Likuiditas (Kemampuan memenuhi kewajiban lancar), Solvabilitas (Kewajiban memenuhi seluruh kewajibannya) dan analisis profitabilitas. Dengan adanya analisis kinerja keuangan pada Hotel Royal Bay di Makassar, dapat dilihat apakah hotel tersebut mengalami kemajuan tiap tahunnya atau justru mengalami kerugian. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik mengangkat judul dengan "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA HOTEL ROYAL BAY DI MAKASSAR".

Metode Analisis

Rasio keuangan yang digunakan adalah: rasio likuiditas (CR dan QR), rasio solvabilitas (DAR dan DER) dan rasio profitabilitas (ROA, ROE dan NPM). Lokasi penelitian terletak Hotel Royal Bay Makassar. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dan data yang digunakan adalah laporan keuangan Hotel Royal Bay Makassar periode 2021 sampai 2023. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, studi kasus dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio keuangan.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Rasio Lancar (Current Ratio) pada Hotel Royal Bay Makassar Tahun 2021-2023

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang lancar	Rasio Lancar	Persentase	Standar Industri
2021	2.050.568.008	5.783.664.953	0.35454474	35.45%	2 kali atau 200%
2022	832.024.066	2.588.727.014	0.32140278	32.14%	
2023	1.996.524.961	1.936.612.773	1.03093659	103.09%	

Sumber : Data Olahan Peneliti 2025

Pada tahun 2021, nilai *current ratio* Hotel Royal Bay Makassar sebesar 35.45%, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3.31% dikarenakan aktiva lancar pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.218.543.942 sementara hutang lancar juga mengalami penurunan sebesar Rp. 3.194.937.939. Penurunan terjadi Pada tahun 2023, terjadi kenaikan *current ratio* sebesar 70.95%, hal ini dikarenakan aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.164.500.895 dan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 652.114.241.

Current ratio pada tahun 2021 pada Hotel Royal Bay Makassar sebesar 35.45% yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban lancar dijamin dengan 35.45% aset lancar. Tahun 2022 *current ratio* perusahaan sebesar 32.14%. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban lancar dijamin dengan 32.14% aset lancar. Pada tahun 2023 *current ratio* perusahaan sebesar 103.09%. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp 100,00 kewajiban lancar dijamin 103.09% aset lancar.

Jika rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 2 kali atau 200%, maka pada tahun 2021-2023 berada dalam kondisi yang kurang baik dikarenakan semua hasil perhitungan *current ratio* pada tahun 2021-2023 berada dibawah rata-rata industri.

Tabel 2 Rasio Cepat (Quick Ratio) pada Hotel Royal Bay Makassar Tahun 2021- 2023

Yrs	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang lancar	Rasio Cepat	(%)	Standar Industri
2021	2.050.568.008	330.300.840	5.783.664.953	0.2974355	29.74%	1.5 kali atau 150%
2022	832.024.066	96.856.379	2.588.727.014	0.2839881	28.40%	
2023	1.996.524.961	93.801.629	1.936.612.773	0.9825007	98.25%	

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Pada tahun 2021, nilai quick ratio Hotel Royal Bay Makassar sebesar 29.74%, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1.34% menjadi 28.40%. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya nilai aktiva lancar sebesar Rp. 1.218.543.942, meskipun persediaan dan hutang lancar juga mengalami penurunan sebesar Rp. 233.444.461 dan Rp. 3.194.937.939.

Pada tahun 2023, terjadi kenaikan *quick ratio* sebesar 69.85% menjadi 98.25%. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar meningkat sebesar Rp. 1.164.500.895, persediaan mengalami dan hutang lancar mengalami penurunan sebesar Rp.3.054.750 dan Rp.652.114.241.

Quick Ratio pada tahun 2021 Hotel Royal Bay Makassar adalah sebesar 29.74% yang dapat diartikan bahwa setiap Rp100,00 kewajiban dijamin dengan 29.74% aset lancar. Tahun 2022 *quick ratio* perusahaan adalah sebesar 28.40% yang berarti setiap Rp100,00 kewajiban dijamin dengan 28.40% aset lancar yang cepat diuangkan. *Quick ratio* pada tahun 2022 mengalami penurunan, dimana *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 1.34%, tetapi di tahun 2023 rasio cepat mengalami peningkatan sebesar 69.85%. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio cepat Hotel Royal Bay Makassar tahun 2023 lebih baik dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya itu tahun 2021 dan 2022.

Jika rata-rata industri *Quick Ratio* adalah 1.5 kali atau 150%, maka keadaan perusahaan kurang baik dari tahun 2021-2023, walaupun mengalami naik turun hasil perhitungan rasionya. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran utang lancar, padahal menjual persediaan untuk harga yang normal relatif sulit, kecuali perusahaan menjual dibawah harga pasar yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian.

Tabel 3 DAR (Debt to Assets Ratio) pada Hotel Royal Bay Makassar Tahun 2021- 2023

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR	Persentase
2021	154.970.796.021	96.917.878.855	1.59891	159.90%
2022	153.656.778.684	85.997.057.206	1.786768	178.68%
2023	2.011.809.437	2.341.527.302	0.859186	85.92%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2025

Pada tahun 2021 *debt to assets ratio* yang diperoleh sebesar 159.90% yang artinya 159.90% dari jumlah total aset Rp. 96.917.878.855 dibiayai oleh hutang sebesar Rp 154.970.796.021 yang lebih dari total aset.

Pada tahun 2022 *debt to assets ratio* yang diperoleh sebesar 178.68% yang artinya 178.68% dari jumlah total aset Rp. 85.997.057.206 dibiayai oleh hutang sebesar Rp 153.656.778.684 yang nilainya lebih dari total aset.

Pada tahun 2023 *debt to assets ratio* yang di peroleh sebesar 85.92% yang artinya 85.92% dari jumlah total aset Rp. 2.341.527.302 dibiayai oleh hutang sebesar Rp.2.011.809.437 yang nilainya lebih dari total aset.

Dari hasil perhitungan menunjukkan pada tahun 2021-2023 rasio yang diperoleh tinggi yang artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* pada tahun 2021,2022,2023 Hotel Royal Bay Makassar adalah 159.90%, 178.68% dan 85.92% pada 3 tahun tersebut dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai DAR, maka perusahaan semakin berisiko ketika mengalami likuiditas

Tabel 4 DER (Debt to Equity Ratio) pada Hotel Royal Bay Makassar Tahun 2021- 2023

Tahun	Total Utang	Ekuitas	DER	Persentase
2021	154.970.796.021	(58.052.917.165)	-2.669474	-266.95%
2022	153.656.778.684	(67.659.721.477)	-2.271022	-227.10%
2023	2.011.809.437	329.717.865	6.101608	610.160%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2025

Debt to equity ratio pada tahun 2021 Hotel Royal Bay Makassar adalah sebesar - 266.95%, yang berarti -266.95% ekuitas perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Kemudian pada tahun 2022 debt to equity ratio Hotel Royal Bay Makassar adalah sebesar -227.10% yang berarti - 227.10% ekuitas perusahaan juga dibiayai dengan kewajiban. Debt to equity ratio Hotel Royal Bay Makassar di tahun 2023 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan total kewajiban lebih besar dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada tahun 2022, dimana seharusnya tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah, maka semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko kebangkrutan yang ditanggung oleh perusahaan. Atau akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa total debt to equity pada tahun 2021-2023 Hotel Royal Bay Makassar berturut-turut adalah -266.95%, - 227.10% dan 610.160% modal dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai DER, maka perusahaan semakin berisiko ketika mengalami likuiditas, begitupun sebaliknya apabila nilai DER terlalu rendah.

Tabel 5 NPM (Net Profit Margin) pada Hotel Royal Bay Makassar Tahun 2021- 2023

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Pendapatan	NPM	Persentase
2021	(14.826.835.105)	5.523.653.445	-2.684244	-268.42%
2022	(9.606.804.313)	4.783.084.635	-2.008495	-200.85%
2023	1.495.169.977	8.511.733.972	0.175659	17.57%

Sumber: data yang diolah SPSS 2025

Pada tahun 2021, net profit margin bernilai negatif sebesar -268.42% yang artinya -268.42% dari jumlah penjualan Rp.5.523.653.445 diperoleh rugi bersih sebesar - Rp.14.826.835.105.

Pada tahun 2022, net profit margin bernilai negatif sebesar -200.85% yang artinya -200.85% dari jumlah penjualan Rp.4.783.084.635 diperoleh laba bersih sebesar - Rp 9.606.804.313. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebesar -67.57%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya nilai laba bersih dan total pendapatan sebesar dan Rp. 5.220.030.792 Rp. 740.568.810.

Pada tahun 2023, net profit margin bernilai positif sebesar 17.57% yang artinya 17.57% dari jumlah penjualan Rp.8.511.733.972 diperoleh laba bersih sebesar Rp.1.495.169.977. Di tahun 2023 laba bersih dan penjualan mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena nilai laba bersih dan total pendapatan yang naik signifikan.

Tabel 6 ROA (Return on Assets) pada Hotel Royal Bay Makassar Tahun 2021- 2023

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA	Persentase
2021	(14.826.835.105)	96.917.878.855	-0.152983	-15.30%
2022	(9.606.804.313)	85.997.057.206	-0.111710	-11.17%
2023	1.495.169.977	2.341.527.302	0.638544	63.85%

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Pada tahun 2021, nilai return on assets Hotel Royal Bay Makassar bernilai negatif sebesar -15.30%. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 4.13% walaupun nilai ROA ditahun 2022 tetap bernilai negatif sebesar -11.17%. Hal ini disebabkan karena nilai laba bersih berkurang sebesar Rp. 5.220.030.792 sementara total aktiva berkurang sebesar Rp. 10.920.821.649.

Pada tahun 2023, nilai return on assets Hotel Royal Bay Makassar meningkat sebesar 75.02% menjadi 63.85%. Nilai ROA menunjukkan angka positif dikarenakan nilai laba bersih meningkat dan total aktiva mengalami penurunan.

Hasil perhitungan return on assets Hotel Royal Bay Makassar dari tahun 2021 sampai tahun 2023 menunjukkan kenaikan, dimana pada tahun 2021 sebesar - 15.30%, tahun 2022 sebesar -11.17% dan ditahun 2023 sebesar 63.85%. Hal ini dikarenakan tiap tahun laba bersih mengalami peningkatan dan total aktiva

mengalami penurunan. Berdasarkan data-data tersebut maka terdapat dua kesimpulan dalam analisis ini. Pertama, pada tahun 2021 dan 2022 ROA mengalami kenaikan, tetapi kondisi perusahaan masih sedang tidak sehat, karena secara keseluruhan nilai ROA masih menyentuh bilangan negatif. Kedua, pada tahun 2023 nilai ROA juga mengalami kenaikan dan dapat dikatakan kondisi perusahaan di

periode tersebut sehat karena nilai ROA tahun 2023 melebihi standar industri yaitu 30%.

Tabel 7 ROE (Return on Equity) pada Hotel Royal Bay Makassar Tahun 2021- 2023

Tahun	Lab a Setelah Pajak	Ekuitas	ROE	Persentase	Standar Industri
2021	(14.826.835.105)	(58.052.917.165)	0.25540	25.54%	40%
2022	(9.606.804.313)	(67.659.721.477)	0.141987	14.20%	
2023	1.495.169.977	329.717.865	4.534695	453.4%	

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Pada tahun 2021, nilai ROE Hotel Royal Bay Makassar sebesar 25.54%. Namun pada tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 11.34% sehingga nilai ROE menjadi sebesar 14.20%. Hal ini dikarenakan oleh terjadinya penurunan laba bersih sebesar -Rp.5.220.030.792 dan menurunnya total aktiva sebesar Rp. 9.606.804.312 dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2023, nilai ROE Hotel Royal Bay Makassar mengalami peningkatan sebesar 31.14% menjadi 45.34%. Kenaikan terjadi karena nilai laba bersih dan total aktiva sebesar -Rp. 11.101.974.290 dan -Rp. 67.989.439.342.

Hasil perhitungan return on equity (ROE) dari tahun 2021 sampai tahun 2023 menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2021 sebesar 25.54%, tahun 2022 sebesar 14.20% dan tahun 2023 sebesar 45.34%. Hal ini dikarenakan laba bersih meningkat dan jumlah ekuitas juga meningkat. Berdasarkan data-data tersebut maka terdapat dua kesimpulan dalam analisis ini yaitu pertama, di tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi penurunan yang mengakibatkan perusahaan belum mampu memaksimalkan modal untuk mencetak keuntungan yang besar, selain itu perusahaan belum bisa memuaskan kepentingan pemegang saham. Kedua, di tahun 2023 terjadi peningkatan yang cukup drastis sehingga dapat dikatakan ditahun tersebut perusahaan mampu memaksimalkan modal untuk mencapai keuntungan dan perusahaan bisa memuaskan kepentingan pemegang saham.

Pembahasan

1. Tingkat rasio likuiditas pada Hotel Royal Bay Makassar

Current ratio pada tahun 2021-2023 dinilai kurang baik, karena berada dibawah standar industri. Pada tahun 2021 current ratio yang diperoleh sebesar 0.35 kali, tahun 2022 sebesar 0.32% dan tahun 2023 sebesar 1.03%. Sedangkan standar industri current ratio adalah 2 kali. Setelah di Analisa dari laporan keuangan didapat bahwa dari tahun 2021-2022 rata-rata utang lancar lebih besar dibandingkan dengan aset lancar atau dengan kata lain dapat dikatakan kekurangan modal untuk membayar utang. Di tahun 2023 current ratio mengalami kenaikan yang

cukup signifikan, walaupun demikian tetap dikatakan kurang baik karena aktiva lancar belum mampu untuk menutupi hutang lancarnya.

Quick ratio pada tahun 2021-2023 dinilai kurang baik, karena berada dibawah standar industry. Tahun 2021 quick ratio yang diperoleh sebesar 0.29 kali, di tahun 2022 diperoleh sebesar 0.28 kali dan tahun 2023 diperoleh sebesar 0.98 kali. Hal ini menunjukkan di tahun 2021 ke tahun 2022 nilai *quick ratio* mengalami penurunan dikarenakan nilai aktiva tetap, persediaan dan hutang lancar yang naik turun secara signifikan. Dan di tahun 2023 nilai *quick ratio* mengalami peningkatan yang cukup signifikan dikarenakan aktiva lancar meningkat, persediaan menurun dan hutang lancar meningkat, walaupun di tahun 2023 quick ratio meningkat tetap dikatakan kurang baik. Dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio yang didapat, perusahaan diharuskan menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran hutang lancar, menjual persediaan untuk harga yang normal relatif sulit, perusahaan harus membuat pilihan putusan untuk menjual persediaan dibawah harga pasar dengan konsekuensinya menanggung tambahan kerugian atau masih menjual persediaan dengan harga yang normal dengan waktu yang cukup lama dalam menjualnya.

2. Tingkat rasio solvabilitas pada Hotel Royal Bay Makassar

Debt to assets ratio pada tahun 2021-2023 dinilai kurang baik. Pada tahun 2021 *debt to assets ratio* yang diperoleh sebesar 159.9%, tahun 2022 sebesar 178.68% dan tahun 2023 sebesar 85.92%. Nilai *debt to assets ratio* Hotel Royal Bay Makassar mengalami fluktuasi dalam periode 5 tahun (2021-2023). Tahun 2021 dan 2022, nilai *debt to assets ratio* mengalami peningkatan sementara di tahun 2023 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh nilai total hutang dan total aset yang juga mengalami fluktuasi. Penurunan terbesar terjadi di tahun 2023 sebesar 92.76%. walaupun demikian nilai *debt to assets ratio* Hotel Royal Bay Makassar tetap dikatakan kurang baik dikarenakan nilai *debt to assets ratio* tidak berasal dari modal sendiri. Berdasarkan perolehan rasio yang didapat tersebut, artinya pendanaan dengan utang di dalam perusahaan semakin banyak. Hal ini akan menyebabkan perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Dilihat dari Analisa rata-rata perhitungan rasio didapat bahwa perusahaan dibiayai hampir separuhnya hutang.

Debt to equity ratio pada tahun 2021-2023 dinilai kurang baik. Pada tahun 2021 *debt to equity* diperoleh sebesar -266.95%, tahun 2022 sebesar -227.10% dan tahun 2023 sebesar 610.16%. *Debt to equity ratio* Hotel Royal Bay Makassar selama periode 3 tahun (2021-2023) mengalami peningkatan yang cukup drastis. Hal ini berarti dana yang disediakan oleh kreditor jumlahnya begitu besar, dengan kata lain modal yang dijadikan

untuk jaminan hutang juga harus sebanding besarnya dengan jumlah yang dipinjamkan oleh kreditor. Dilihat dari Analisa laporan keuangan dari tahun 2021-2023 rata-rata ekuitas yang dimiliki perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan total hutang. Bagi para kreditor, hal ini tidaklah sangat menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

3. Tingkat rasio profitabilitas pada Hotel Royal Bay Makassar

Net profit margin pada tahun 2021-2023 dikatakan tidak baik. Pada tahun 2021 net profit margin diperoleh sebesar -268.42%, tahun 2022 diperoleh sebesar -200.85% dan tahun 2023 diperoleh sebesar 17.57%. Dilihat dari Analisa laporan keuangan rasio yang didapat rendah dikarenakan biaya-biaya yang ditanggung oleh perusahaan cukup tinggi terutama pada biaya/beban keuangan setiap tahun terus meningkat. nilai net profit margin pada tahun 2021 sebesar -268.42%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. -2.684, di tahun 2022 NPM menunjukkan sebesar -200.85% yang artinya setiap Rp. 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. -2.008 dan di tahun 2023 NPM terjadi kenaikan yang cukup signifikan sebesar 17.57% yang artinya setiap Rp.1 akan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 0.1756. Nilai net profit margin dari tahun 2021 sampai tahun 2023 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, semakin tinggi NPM, semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Nilai Return on assets digunakan untuk mengukur efesiensi hotel dalam mengelola aset dalam memperoleh keuntungan. Nilai NPM Hotel Royal Bay Makassar selama 2 periode (2021 dan 2021) bernilai negatif. Hanya pada tahun 2023 yang bernilai positif sebesar 63.85%. Nilai ROA bernilai negatif artinya Hotel Royal Bay Makassar mengalami kerugian dari hasil pengelolaan aset-asetnya. Semakin besar nilai ROA, maka efesiensi pengelolaan aset hotel semakin baik. Dan dapat dilihat dari analisa laporan keuangan margin laba perusahaan sangat rendah dikarenakan rendahnya perputaran aset. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak efektif dalam mengelola keseluruhan operasi perusahaan terutama dalam pengelolaan investasi dan itu berlaku di tahun 2021-2022. Di tahun 2023 perusahaan dapat dikatakan mampu atau efektif dalam mengelola keseluruhan operasi terutama dibagian pengelolaan investasi.

Return on equity dari tahun 2021 sampai tahun 2023 menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2021 sebesar 25.54%, tahun 2022 sebesar 14.20% dan tahun 2023 sebesar 45.34%. Hal ini dikarenakan laba bersih meningkat dan jumlah ekuitas juga meningkat. Berdasarkan data-data tersebut maka terdapat dua kesimpulan dalam analisis ini yaitu pertama, di tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi penurunan

yang mengakibatkan perusahaan belum mampu memaksimalkan modal untuk mencetak keuntungan yang besar, selain itu perusahaan belum bisa memuaskan kepentingan pemegang saham. Kedua, di tahun 2023 terjadi peningkatan yang cukup drastis sehingga dapat dikatakan ditahun tersebut perusahaan mampu memaksimalkan modal untuk mencapai keuntungan dan perusahaan bisa memuaskan kepentingan pemegang saham.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada tahun 2021 hingga 2023, masa transisi dari Hotel Foxlite Royal Bay ke Hotel Royal Bay Makassar secara umum menunjukkan kondisi keuangan yang membaik. Hal ini tercermin dari peningkatan dalam parameter kinerja keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio likuiditas, yang diukur melalui current ratio dan quick ratio, menunjukkan bahwa perusahaan tergolong tidak likuid karena tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Meskipun hasilnya masih di bawah standar industri, kinerja likuiditas Hotel Royal Bay Makassar mengalami perbaikan selama masa peralihan manajemen.

Sementara itu, rasio solvabilitas yang dilihat dari debt to assets ratio dan debt to equity ratio mengindikasikan kondisi keuangan yang kurang sehat. Nilai DER pada tahun 2021 dan 2022 bahkan tercatat negatif, mencerminkan bahwa lebih dari separuh pendanaan perusahaan masih bergantung pada hutang. Hal ini memberikan risiko yang cukup besar terhadap kreditor apabila terjadi kegagalan operasional. Di sisi lain, rasio profitabilitas menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Walaupun nilai NPM dan ROA masih negatif pada 2021 hingga 2022, namun pada tahun 2023 keduanya menunjukkan nilai positif. Artinya, perusahaan berhasil memaksimalkan modal untuk meraih keuntungan dan memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Penurunan pada awal periode terjadi karena perusahaan belum mampu mengelola modal secara optimal, namun peningkatan tajam pada 2023 menunjukkan adanya perbaikan manajerial dan operasional yang substansial.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu, pertama, untuk meningkatkan rasio likuiditas, perusahaan perlu menambah aktiva lancar dan mengurangi tingkat persediaan agar kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dapat ditingkatkan. Selain itu, perusahaan harus cermat dan bijak dalam menjual persediaan guna menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan. Kedua, dalam hal solvabilitas, perusahaan disarankan untuk lebih selektif dalam penggunaan sumber dana utang dan mencari kombinasi sumber dana yang optimal agar tidak membebani keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Ketiga, dari sisi profitabilitas, meskipun menunjukkan tren peningkatan,

perusahaan masih perlu lebih efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Kenaikan ROA dan ROE pada tahun 2023 yang telah melampaui rata-rata industri menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik jika strategi manajerial terus ditingkatkan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. F. (2015). *Manajemen perbankan (Teknik analisis kinerja keuangan bank)*. Malang: Umpress.
- Analysis of environmental accounting implementation and the impact to financial report in Hotel Sapadia Kotamobagu. (2019). *Jurnal EMBA*, 7(3), 2761–2770.
- Djarwanto. (2014). *Pokok-pokok analisis laporan keuangan* (Edisi kedua). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Fahmi, D. (2011). *Analisa laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2005). *Analisis laporan keuangan* (Edisi kedua). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hapsari, E. I. (2018). Kekuatan rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(2), 140–148.
- Harahap, S. S. (2009). *Teori kritis laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri Winarno, S. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(2), 254–266.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Jakarta: Desanta Muliavisitama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *PSAK No. 1 tentang laporan keuangan* (Edisi revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irawati, S. (2015). *Manajemen keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Isna Salamah, I., Ramadhan, I., Al-Hakim, J. H., Lisdawati, L., Damayanti, L., Nulhakim, L., & Amalia, L. (2020). Analisis laporan keuangan pada Palace Hotel Cipanas (Studi pada PT Catur Situ Pratama). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(2), 36–57. <https://doi.org/10.54783/jin.v2i2.117>
- Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. (2021). ejournal.unsrat.ac.id.
- Kasmir. (2008). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Edisi revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-3). Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada.

Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kognisi, P. K., Risiko, P., Jenis, D. A. N., Bidori, F., Puspitowati, L. I., Wijaya, G. B., Alifah, U., ... (2021). Title. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845>

Kusumadiyanto, A. (2006). *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada kelompok industri rokok* (Studi survei pada kelompok industri rokok). Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Muliana, M., & N., N. (2019). Analisis profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan manajemen Hotel Syariah "Al Badar" di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i1.466>

Munawir, S. (2010). *Analisis laporan keuangan* (Edisi ke-4, Cetakan ke-15). Yogyakarta: Liberty.

Munawir, S. (2012). *Analisis informasi keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Muslich, M. (2013). *Manajemen keuangan modern*. Jakarta: Bumi Aksara.

Oktariansyah, O. (2020). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Goldman Costco Tbk periode 2014–2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i1.4336>

Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Edisi keempat). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Soemarso. (2014). *Akuntansi suatu pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Surotenojo, M., Manossoh, H., & Kalalo, M. Y. B. (2019). Analisis penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada Hotel Sapadia Kotamobagu. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(1), 40–54.

Sutrisno. (2011). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Syamsudin, L. (2002). *Manajemen keuangan perusahaan* (Edisi baru, Cetakan ketujuh). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tamallo, E. (2018). Analisis kinerja keuangan pada Hotel Grand Asia di Makassar. *Akmen: Akuntansi dan Manajemen Manajemen*, 15(1), 40–54.